**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Masalah pendidikan merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia, bahkan keduanya pada hakikatnya adalah proses yang satu. Memang cukup mendasar bahwa permasalahan pendidikan merupakan permasalahan yang selalu muncul dalam kehidupan sosial, karena pendidikan berkaitan dengan bagaimana menyiapkan suatu generasi dalam kehidupan sosial di masa depan.

Perkembangan ilmu pengetahuan telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia baik ekonomi, sosial, politik, budaya, maupun pendidikan. Agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor pendidikan di sekolah seperti; kurikulum, tujuan pendidikan, anak didik, alat, dan lingkungan.

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi anak didik. Dengan demikian, anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini berarti pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan. Ketiga aspek (sikap, kecerdasan, dan keterampilan) arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan. Rumusan tujuan pendidikan di atas, sarat dengan pembentukan sikap. Dengan demikan, tidaklah lengkap apabila dalam strategi pembelajaran tidak membahas strategi pembelajaran yang berhubungan dengan pembentukan sikap dan nilai. Dengan mencermati tujuan tersebut, maka pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, baik yang dikelola oleh pemerintah (berstatus negeri) maupun yang dikelola oleh masyarakat (berstatus swasta) mencakup tiga domain (ranah), yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif ditunjukkan dengan berilmu, afektif ditunjukkan dengan beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, mandiri/demokratis, bertanggung jawab; dan psikomotor ditunjukkan dengan kata sehat, cakap dan kreatif. Dari segi klasifikasinya, domain afektif memiliki cakupan yang lebih banyak (lima unsur) dibanding domain lainnya (kognitif dan psikomotor).

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun muatan lokal, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Manajer sekolah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan program pengajaran serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya.[[1]](#footnote-2)

Pendidikan di luar sekolah banyak berperan untuk ikut mencerdaskan bangsa dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan dimana dalam buku pendidikan luar sekolah tercantum bahwa “Dalam pendidikan luar sekolah terdapat hal-hal yang sama pentingnya bila dibandingkan dengan pendidikan sekolah, seperti bentuk pendidikannya, tujuannya, pelaksanaannya dan lain sebagainya.[[2]](#footnote-3)

Sebagai institusi formal, sekolah Islam terpadu berperan mempersiapkan siswa untuk dapat memecahkan masalah kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Dengan memaksimalkan potensi-potensi yang ada pada dirinya maka atas dasar itu sekolah Islam terpadu wajib menyelenggarakan pendidikan berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan siswa. Untuk mencapai tujuan itu perlu ada kerja sama yang baik bagi seluruh pihak yang terkait pada lembaga tersebut.

Kegiatan belajar pada sekolah Islam terpadu tidak terfokus pada pendidikan formal saja, tetapi banyak kegiatan lain yang menunjang siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Seperti yang dikemukakan penulis, prndidikan yang sangat menunjang diantaranya pendidikan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah Islam terpadu. Sebab kalau kita amati lebih seksama bahwa sesungguhnya kegiatan ekstrakurikuler tidak kalah penting dibandingkan dengan kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pembinaan dan mengembangkan kemampuan minat dan bakat para anak didik yang mengandung seperangkat nilai-nilai yang cukup urgen dalam proses pendewasaan dan kemajuan mereka dimasa depan. Aktivis ekstrakurikuler yang menunjukkan kepiawaiannya dalam menyikapi problem kehidupan, pandai dalam berbicara, memiliki kematangan dalam bersikap bahkan mencapai prestasi akademik yang luar biasa.

Bahkan kegiatan tersebut mampu meredam gejolak kenakalan siswa, karena diasumsikan bahwa kenakalan siswa salah satunya disebabkan mereka kurang senang dengan keadaan di lingkungan keluarga, sehingga waktu luang mereka digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat di luar, bahkan dapat membahayakan masa depannya. Sebaliknya dengan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mereka akan merasa senang untuk bersosialisasi dengan teman-teman seperjuangan lainnya dan menganggap bahwa sekolah sebagai sumber inspirasi untuk memenuhi kebutuhan dan sekaligus sebagai penyalur minat dan bakat mereka ternyata bukan sekedar pengisi waktu luang.

Menurut Suryo Subroto, kegiatan ekstrakurikuler adalah semua kegiatan di sekolah yang tidak diatur dalam kurikulum.[[3]](#footnote-4) Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam tatap muka, dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar jam sekolah.[[4]](#footnote-5) Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan di luar jam pelajaran yang tanpa diatur oleh kurikulum untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa.

Salah satu model pengelolaan sekolah Islam di Indonesia, selain yang sudah dikelola secara konvensional pada umumnya, adalah sekolah Islam terpadu (SIT). Sebagai salah satu bentuk sekolah yang baru, sekolah Islam terpadu (SIT), merupakan sekolah Islam yang memadukan antara kurikulum sekolah dengan kurikulum agama dan unggulan sekolah. SIT merupakan lembaga pendidikan alternatif yang mampu bersaing dan berkontribusi terhadap upaya akselerasi peningkatan kualitas sumber daya manusia pada umumnya.

Kemunculan sekolah Islam terpadu (SIT) di Indonesia, pada tahun 2000-an disponsori oleh jaringan sekolah Islam terpadu (JSIT), sebuah lembaga yang berfungsi memberikan dan menghimpun berbagai sekolah Islam terpadu, yang memiliki tiga misi utama: yakni sekolah islami, efektif dan bermutu. Secara umum keberadaan SIT dibanding dengan sekolah umum terletak pada pengembangan kurikulum dan pembelajarannya yang lebih ditekankan pada kurikulum dan pembelajaran terpadu.

Implementasi pembelajaran terpadu pada SIT secara teknis dapat dibedakan menjadi dua yakni, secara akademis dan non akademis. Secara akademis, esensi implementasi pembelajaran terpadu adalah proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam ke dalam mata pelajaran umum. Secara non-akademis, implementasi pembelajaran terpadu dilakukan dengan pemberian kegiatan pendukung yang bernuansa agama dan sosial. Implementasi pembelajaran terpadu dilandasi spirit dan nilai-nilai kebersamaan, saling menghormati, saling memberi dan menerima, dijiwai oleh rasa tanggungjawab bersama dalam mendidik anak sebagai amanah dan ibadah kepada Allah SWT.

Optimalisasi potensi yang dimiliki prioritaskan dan dilakukan pada beberapa unsur dengan cara sebagai berikut: (1) kepercayaan dan dukungan orang tua meningkat dioptimalkan dengan jalinan kerjasama yang baik, dengan cara meningkatkan kualitas partisipasi baik sebagai pemberi pertimbangan (*advisory*), sebagai pendukung kegiatan (*supporting*) dan mediator (2) kultur masyarakat dan kepercayaan publik yang mendukung, dijadikan sebagai dasar serta acuan penentuan kebutuhan dalam menentukan model dan karakteristik sekolah ke depan, (3) kehidupan keagamaan pengelola yang kuat, dijadikan sebagai spirit dan motivasi dalam beribadah dan ungkapan syukur kepada Allah Swt dengan cara melakukan pembinaan yang lebih intensif (kuantitatif maupun kualitatif), (4) budaya organisasi yang kuat, hal ini merupakan kekuatan internal yang baik dalam melakukan pengembangan sebuah organisasi khususnya organisasi sekolah, dilakukan dengan instusionalisasi secara lebih luas tidak hanya dalam lingkungan sekolah namun dalam komunitas yang lebih luas utamanya melalui interaksi dengan orang tua serta pengemabngan jaringan eksternal yang lebih luas dalam bentuk kerjasama dan kemitraan dengan lembaga /badan terkait. Dengan berbagai upaya tersebut, ketiga misi pengembangan SIT yakni misi akademis, misi dakwah dan misi sosial/politik lebih bisa dimaksimalkan.[[5]](#footnote-6)

Dalam aplikasinya Sekolah Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Sekolah Islam terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes

Bertolak dari hal inilah penulis ingin mengadakan penelitian tentang “ **IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN POTENSI AFEKTIF SISWA (STUDI KASUS DI SMP ISLAM TERPADU IZZUDDIN PALEMBANG)**”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang implementasi ekstrakurikuler terhadap upaya meningkatkan potensi afektif siswa di SMPIT Izzuddin Palembang tersebut, maka penulis mengangkat beberapa masalah sebagai berikut :

* 1. Apa saja jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMPIT Izzuddin Palembang?
	2. Bagaimana potensi afektif siswa di SMPIT Izzuddin Palembang?
	3. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan potensi afektif siswa di SMPIT Izzuddin Palembang?
1. **Batasan Masalah**

Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan taklim siswa serta implementasi program pembiasaan pembinaan karakter dalam meningkatkan potensi afektif siswa di SMPIT Izzuddin Palembang.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

* + - 1. Untuk mengetahui jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMPIT Izzuddin Palembang
			2. Untuk mengetahui bagaimana potensi afektif siswa di SMPIT Izzuddin Palembang
			3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan potensi afektif siswa di SMPIT Izzuddin Palembang
1. **Kegunaan Penelitian**
	* + 1. Untuk mendapatkan deskripsi umum tentang kegiatan ekstrakurikuler.
			2. Sebagai bahan kajian ilmiah khususnya bagi mahasiswa jurusan Kependidikan Islam / Manajemen Pendidikan dan umumnya bagi akademik dalam rangka mengembangkan keilmuan, terutama yang berkaitan dengan ekstrakurikuler.
			3. Bagi penulis diharapkan melalui penelitian secara teori/lapangan akan dapat memberi wawasan dalam mengembangkan diri sendiri serta meningkatkan profesionalitas penulis di bidang ilmu pendidikan.
2. **Definisi Operasional**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, maka dalam bagian ini diberikan penjelasan definisi operasional terhadap beberapa istilah yang terkait dalam judul ini :

* + - 1. Program kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang telah ditentukan waktunya untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Adapun pelaksanaan ekstrakurikuler yang ada di SMPIT Izzuddin adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPIT Izzuddin Palembang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nama Kegiatan | Pelaksanaan |
| 1. | Pramuka | Wajib  |
| 2 | Basket | Pilihan |
| 3 | Futsal | Pilihan |
| 4 | IT | Pilihan |
| 5 | Taksis (Taklim Siswa) | Wajib |

 Sumber : SMPIT Izzuddin Palembang tahun 2012

* + - 1. Program Pembiasaan  mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik  yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan

Tabel 2

Program Pembiasaan Pembinaan Karakter di SMPIT Izzuddin Palembang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **RUTIN** | **SPONTAN** | **KETELADANAN** |
| Do’a Almatsurat | membiasakan antri | berpakaian rapi |
| Sholat berjama'ah | Speaking English | memberikan pujian |
| Sholat Dhuha | membuang sampah pada tempatnya | tepat waktu |
| Hafalan Qur'an & Hadist | musyawarah | Memberi salam |
| Jum’at Sejahtera | Membiasakan berbagi | Bersyukur |

  Sumber : SMPIT Izzuddin Palembang tahun 2012

Pembiasaan ini dilaksanakan sepanjang waktu belajar di sekolah. Seluruh guru ditugaskan untuk membina Program Pembiasaan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Penilaian kegiatan pengembangan diri  bersifat kualitatif. Potensi, ekspresi, perilaku, dan kondisi psikologis peserta didik merupakan portofolio yang digunakan untuk penilaian.

* + - 1. Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan pengembangan-pengembangan perasaan, sikap, nilai, dan emosi.[[6]](#footnote-7) Jadi afektif ini adalah potensi yang berkaitan dengan nilai sikap. Penilaian pada aspek ini dapat terlihat pada kedisiplinan dan sikap hormat terhadap guru, kepatuhan dalam hal lain sebagainya. Potensi afektif berkaitan erat dengan kecerdasan emosi (EQ) peserta didik.

Penelitian ini diarahkan pada implementasi ekstrakurikuler pramuka dan taklim siswa, bagaimana program pembiasaan pembinaan karakter serta bagaimana potensi afektif siswa di SMPIT Izzuddin Palembang terhadap implementasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

1. **Kerangka Teori**

Ekstrakurikuler menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh B. Suryabroto adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Tujuannya yaitu :

* + - 1. Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa
			2. Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dengan upaya pembinaan pribadi
			3. Mengenal hubungan antara mata pelajaran dengan kehidupan di masyarakat.[[7]](#footnote-8)

## Selanjutnya Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dari Departemen Agama menjelaskan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.[[8]](#footnote-9)

## Pengertian ranah afektif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) adalah berbagai perilaku yang berkaitan dengan perasaan. Menurut Popham (1995) ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang.[[9]](#footnote-10) Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan studi secara optimal. Peserta didik yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tersebut, sehingga diharapkan akan hasil pembelajaran yang optimal.

1. **Kajian Pustaka**

Untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, maka penulis menggunakan karya ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian yang penulis teliti, meliputi :

* + - 1. Tati Mulyani dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Desa Purwosari Banyuasin”

Persamaan skripsi penulis dengan skripsi Tati Mulyani terletak pada sub pokok bahasan pelaksanaan ekstrakurikuler. Sedangan perbedaannya menekankan pengaruh pelaksanaan ekstrakurikuler terhadap pembentukan sikap kepemimpinan, sedangkan penulis menekankan pada implementasi ektrakurikuler dalam meningkatkan potensi afektif siswa.

* + - 1. Rika Mustikawati dalam skripsinya “Pengaruh Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur’an terhadap Perilaku Keagamaan Santri Hafidzul Qur’an Di Pondok Pesantren Ar-Rahman Kecamatan Plaju Palembang”.

Persamaan skripsi penulis dengan skripsi Rika Mustikawati terletak pada bahasan pelaksanaan program ekstrakurikuler dan pengaruhnya terhadap perilaku keagaamaan santri.

* + - 1. Maswabemi dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Disiplin Murid Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang”

Persamaan skripsi penulis dengan skripsi Maswabemi terletak pada bahasan kegiatan pendidikan di luar jam belajar yaitu pendidikan kepramukaan. Sedangkan perbedaannya, skripsi penulis menekankan pada implementasi ekstrakurikuler dalam meningkatkan potensi afektif siswa.

1. **Metodologi Penelitian**
	* + 1. Jenis dan Sumber Data
	1. Jenis Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Yaitu data dari hasil serangkaian observasi atau pengukuran dimana tiap observasi atau pengukuran terdapat dalam sampel (populasi) tergolong dalam salah satu kelas-kelas yang saling lepas (*Mutually exclusive*) dan yang kemungkinan tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka.[[10]](#footnote-11)

* 1. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis memerlukan data untuk menunjang penelitiannya. Jenis data yang diperlukan penulis meliputi :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu melalui prosedur dan teknik pengumpulan data berupa interview, observasi, maupun menggunakan instrumen khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Yang termasuk data ini adalah tentang :

* + 1. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler
		2. Potensi afektif siswa dari diaplikasikannya kegiatan ekstrakurikuler

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penulis, maka diperlukan sumber data. Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah :

1. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk membuat informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian yang mana ia mempunyai banyak pengetahuan tentang latar belakang penelitian tersebut. Dalam hal ini yang menjadi informan (*key informance*) adalah pengurus SMPIT Izzuddin seperti Kepala Sekolah, guru, dan siswa.

1. Data Sekunder

Data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal dan dokumentasi serta arsip-arsip resmi.[[11]](#footnote-12) Dokumen adalah sumber data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah buku-buku yang membahas kegiatan ekstrakurikuler, serta dokumen-dokumen lain yang menunjang penelitian seperti struktur organisasi, jumlah siswa dan guru serta hal-hal yang menyinggung kegiatan ekstrakurikuler.

Yang termasuk dalam data sekunder adalah :

* + 1. Sejarah berdirinya SMP IT Izzuddin Palembang
		2. Struktur organisasi
		3. Daftar tenaga pengajar, guru dan jumlah siswa
		4. Daftar sarana dan prasarana
		5. Sistem pengajaran
1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

* 1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.[[12]](#footnote-13) Jadi teknik ini untuk mengamati secara langsung keadaan/situasi yang ada dalam organisasi yang akan diteliti, sehingga penulis tidak hanya melakukan wawancara saja.

* 1. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.[[13]](#footnote-14) Selain itu sebagai pewawancara penulis menggunakan *interview guide* (panduan wawancara). Dalam wawancara ini penulis mendapatkan informasi langsung tentang kegiatan ekstrakurikuler dan potensi afektif siswa SMPIT Izzuddin Palembang.

* 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui bahan tertulis misalnya catatan, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk mencermati data-data yang bersangkutan dengan implementasi ekstrakurikuler dan data peningkatan potensi afektif siswa, data tentang kegiatan siswa yang menyinggung tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta sarana dan prasarana.

1. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka peneliti bertugas menganalisis data tersebut. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif., yaitu analisis data model Miles dan Huberman yang disebut “*three concurrent flows of activity”* (tiga arus aktivitas yang terjadi secara bersamaan), yaitu pereduksian data, pemaparan data, dan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data

 Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Selain itu kegiatan reduksi juga memilah hal-hal yang pokok sesuai penelitian kita sehingga memudahkan peneliti. Hal-hal yang perlu direduksi diantaranya tentang perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi.

* 1. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain itu melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.

* 1. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan sutau tinjauan ulang pada catatan-catatan dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran.

**G. Sistematika Pembahasan**

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, kajian teoritis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

 Bab II, dalam hal ini menguraikan tentang teori-teori/rujukan-rujukan yang digunakan sebagai pendukung proposal ini, yaitu pengertian ekstrakurikuler, tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler, fungsi kegiatan ekstrakurikuler, pengertian ranah afektif, dan karakteristik ranah afektif.

 Bab III, merupakan pemaparan hasil penelitian yang berisi profil SMPIT Izzuddin Palembang yang meliputi sekilas tentang SMPIT Izzuddin Palembang, Realita SMPIT Izzuddin Palembang, Keadaan guru dan pegawai, struktur organisasi, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, ekstrakurikuler dan kegiatan tambahan di SMP IT Izzuddin Palembang

Bab IV, tentang penyajian data dari hasil penelitian yaitu analisa data tentang jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler, potensi afektif siswa dan implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan potensi afektif siswa di SMPIT Izzuddin Palembang.

 Bab V, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari isi pembahasan tentang “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Potensi Afektif Siswa di SMPIT Izzuddin Palembang”

**DAFTAR PUSTAKA**

Annur, Saipul. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Press,2008

Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Buku Evaluasi Amal Yaumi SMPIT Palembang Tahun Pelajaran 2011-2012

Buku Standar Sekolah Islam Terpadu, Jaringan Sekolah Islam Terpadu, 2010.

Departemen Agama, *Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 1997

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997

Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005

Djahiri, Kosasih, *Menelusuri Dunia Afektif: Pendidikan Nilai dan Moral*, Bandung: IKIP Bandung, 1996

Hamalik, Oemar, *Adminsitrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Bandar Maju, 1992

<http://www.ilmupengetahuan.net/pengertian-ranah-penilaian-afektif/>

<http://kotabandarlampung.com/2012/01/kata-kerja-operasional-untuk-pengembangan-indikator-silabus-dan-rpp/>

Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.

Joesoef, Soelaiman dan Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional, 1979

library.um.ac.id/free-contents/printjournal.php/35624.html

Mardapi, Djemari, *Pedoman Khusus Pengembangan Instrumen dan Penilaian Ranah Afektif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004

Megawangi, Ratna, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004.

Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. RajaGrafindo Persada,2007

Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.

Munandar, Utami, *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Munandar, Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.

Parent’s Book Panduan bagi Orang Tua dan Siswa SMPIT Izzuddin Palembang Tahun Pelajaran 2009-2010

Prayitno, Siswo, *Quantum Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam*, Palembang: Madrasah Development Centre, 2008

Subroto, Suryo, *Tata Laksana Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990

Subroto, Suryo, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta,2002

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2009

Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 1996

Sukardi, Dewa Ketut dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis, Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989

1. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. RajaGrafindo Persada,2007) hal. 41 [↑](#footnote-ref-2)
2. Soelaiman Joesoef dan Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional, 1979), hal. 1. [↑](#footnote-ref-3)
3. Suryo Subroto, *Tata Laksana Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 58. [↑](#footnote-ref-4)
4. Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis, Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hal., 98. [↑](#footnote-ref-5)
5. library.um.ac.id/free-contents/printjournal.php/35624.html [↑](#footnote-ref-6)
6. Siswo Prayitno, *Quantum Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Madrasah Development Centre, 2008), hal. 137 [↑](#footnote-ref-7)
7. Departemen Agama, *Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 1997), hal. 6. [↑](#footnote-ref-8)
8. Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 9 [↑](#footnote-ref-9)
9. Djemari Mardapi, *Pedoman Khusus PengembanganInstrumen dan Penilaian Ranah Afektif*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hal., 3. [↑](#footnote-ref-10)
10. Ibid, hal. 18 [↑](#footnote-ref-11)
11. Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press,2008) hal. 148. [↑](#footnote-ref-12)
12. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2009) hal. 76 [↑](#footnote-ref-13)
13. Ibid., hal. 82 [↑](#footnote-ref-14)